

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toxoplasma gondii, Rubella, Cytomegalovirus, dan Herpes simplex virus (TORCH) terjadi hampir diseluruh belahan dunia. Jutaan orang mengalami toxoplasmosis yang berakibat infertilitas, gangguan pertumbuhan dan keguguran janin. Bahkan ibu hamil yang pernah mengalami infeksi salah satu unsur dari TORCH dapat melahirkan anak cacat, abortus hingga kematian bayi yang baru dilahirkan. Hampir setiap tahun 3,2 juta anak mengalami kelainan cacat bawaan karena TORCH (Adila et al., 2018).

Menurut organisasi kesehatan dunia / *World Health Organization* (WHO), angka kejadian toxoplasmosis kongenital global yang pernah dilaporkan pada tahun 2013 adalah sebesar 1,5 kasus per 1000 kelahiran hidup. Secara umum, prevalensi toxoplasmosis bervariasi bergantung dari beberapa faktor di setiap negara. Negara dengan iklim tropis dan kondisi cuaca yang hangat memiliki prevalensi yang lebih besar. Faktor lainnya yang berpengaruh adalah adanya variasi antropogenik seperti kebiasaan makan dan higienitas. Seroprevalensi infeksi toxoplasmosis kongenital global adalah 44,41% (Flores et al., 2021).

Data kasus rubella secara global per tanggal 1 Januari 2007 sampai

dengan 31 Desember 2018, dari data yang dilaporkan ke WHO per 3 Januari 2020, terdapat 134.486 kasus rubella yang dilaporkan. Insiden tahunan berkisar dari 13,9 kasus per 1 juta pada 2007 hingga 1,7 kasus per 1 juta pada 2018 (Patel et al., 2020). Kasus CMV, diketahui ditularkan dalam rahim, mempengaruhi sekitar 0,5% hingga 1,5% kelahiran, sedangkan insiden CMV kongenital berkisar antara 7-10% (Pratama, 2018). Data kejadian HSV dunia, dilaporkan ada sekitar 490 juta orang yang terindikasi terinfeksi HSV pada tahun 2016 (WHO, 2021).

Prevalensi infeksi toksoplasma pada masyarakat di Indonesia pernah dilaporkan sebesar 43–88%. Prevalensi toxoplasmosis pada beberapa daerah di Jawa Tengah (seroprevalensi positif) pada tahun 2016 adalah 62.5% (Retmanasari et al., 2017). Di Indonesia, dari sekitar 11.000 kasus suspek campak yang dilaporkan dan diuji di laboratorium, 12-39% diantaranya positif campak dan 16-43% diantaranya positif rubella. Hasil laporan yang didapat dari periode tahun 2010 sampai tahun 2015 terdapat sekitar 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella (Prabandari et al., 2018). Penelitian yang dilakukan di kabupaten Sleman Yogyakarta setelah meletusnya gunung Merapi pada tahun 2010, menunjukkan prevalensi toxoplasmosis mencapai 58% (Fihiruddin et al., 2020).

Layanan pemeriksaan TORCH di puskesmas atau fasilitas kesehatan pertama memang belum tersedia, sehingga promosi dan *skrining* untuk pemeriksaan TORCH bagi wanita usia subur yang hendak atau sudah menikah sepertinya belum begitu optimal dan petugas kesehatan terkait

juga tidak selalu memberikan saran untuk melakukan pemeriksaan TORCH bagi pasangan yang hendak menikah, sebab pemeriksaan TORCH memang baru mulai disosialisasikan sebagai syarat pemeriksaan tes kesehatan sebelum menikah pada tahun 2019 (Kemenkes, 2019).

Biaya untuk satu item pemeriksaan TORCH juga bukan merupakan harga yang murah, di Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi Yogyakarta (BLKKY) sendiri harga per item baik IgG maupun IgM pemeriksaan TORCH bervariasi sekitar Rp.150.000,- dan jika ditotal biaya untuk pemeriksaan TORCH lengkap adalah sekitar Rp.1.500.000,- (BLKKY, 2021).

Peneliti kemudian melakukan penelusuran melalui data di Emi-lab BLKKY dan pencatatan data di buku sampling, yang hasilnya Peneliti menemukan bahwa ternyata masih cukup banyak klien kategori wanita usia subur berusia 15-49 tahun yang melakukan pemeriksaan TORCH di BLKKY tempat Peneliti bekerja.

Berdasarkan data Emi-lab tahun 2021 di BLKKY, tercatat sebanyak 323 pemeriksaan toxoplasma, 244 pemeriksaan rubella, 273 pemeriksaan CMV, 224 pemeriksaan HSV. Dari pencatatan yang dibukukan dalam buku catatan sampling di balai laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi tahun 2022 antara bulan Januari-Mei 2022, tercatat ada 30 klien kategori wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan TORCH dan jika dirata-rata ada sekitar 3-4 pasien setiap bulannya yang melakukan pemeriksaan TORCH di BLKKY.

Sebelum melakukan penelitian, Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan mencatat data rekam medis pasien yang melakukan pemeriksaan TORCH di BLKKY pada bulan januari-april 2022, dimana sebagian besar atau sekitar 60% lebih (18 klien) yang melakukan pemeriksaan TORCH di BLKKY adalah pasien kategori wanita usia subur dalam periode emas kesuburan berusia antara 20-30 tahun.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka Peneliti telah melakukan penelitian untuk mendalami apa yang menjadi pengalaman wanita usia subur dalam periode emas kesuburan yang melakukan pemeriksaan TORCH di Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Wanita usia subur berusia 20-30 tahun adalah wanita yang berada dalam masa periode emas kesuburan yang merupakan waktu yang sangat baik untuk merencanakan kehamilan atau memperoleh keturunan dan melahirkan generasi penerus yang unggul, sehat jasmani dan rohani. Salah satu hal yang bisa menjadi penghalang terwujudnya keinginan tersebut adalah adanya infeksi virus TORCH. Dari latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah terkait pengalaman wanita usia subur dalam periode emas kesuburan yang melakukan pemeriksaan TORCH di Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Menggali pengalaman subjektif wanita usia subur dalam periode emas kesuburan berusia 20-30 tahun yang melakukan pemeriksaan TOCH di Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Balai Laboratorium Kesehatan dan kalibrasi Yogyakarta

Memberikan informasi berkaitan pengalaman wanita usia subur dalam periode emas kesuburan yang melakukan pemeriksaan TORCH di Balai Laboratorium Kesehatan dan kalibrasi Yogyakarta, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan.

2. Bagi Petugas kesehatan

Memberikan informasi terkait pengalaman wanita usia subur dalam periode emas kesuburan yang melakukan pemeriksaan TORCH, sehingga dapat meningkatkan pemahaman petugas tentang gambaran kondisi pasien yang akan melakukan pemeriksaan TORCH.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu keperawatan yang lebih luas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	(Saputri et al., 2018)	Gambaran Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penyakit TORCH Pada Kehamilan di Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif yang dilaksanakan pada 28 Mei 2017 s/d 3 Juni 2018. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling dalam penelitian ini sampel berjumlah 78 responden, dengan populasi pada penelitian ini 340 orang 2 ibu hamil trimester I dan II III di Puskesmas Sedayu I. Sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi, yang meliputi, Ibu hamil trimester I, II, dan III yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I yang melakukan ANC. Ibu hamil trimester I, II dan III yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil trimester I, II dan III yang meninggal atau drop out saat penelitian dilakukan. Ibu hamil trimester I, II dan III yang mengalami keguguran saat penelitian dilakukan.	Kategori Karakteristik Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan, dan Paritas dapat dihasilkan ibu hamil paling banyak adalah umur 20-35 tahun yaitu 72 responden (92,3%), berdasarkan pekerjaan paling banyak ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 49 responden (62,8%), berdasarkan pendidikan ibu hamil dengan lulusan SMA/SMK sebanyak 48 responden (61,5%), berdasarkan paritas ibu hamil multipara sebanyak 46 responden (59,0%). Kategori perilaku ibu hamil tentang pencegahan penyakit TORCH pada kehamilan lebih banyak ibu hamil yang melakukan perilaku positif yaitu sebanyak 59 responden (75,6%) dan yang berperilaku negatif yaitu sebanyak 19 responden (24,4%). Kategori perilaku ibu hamil tentang pencegahan penyakit TORCH pada kehamilan berdasarkan kuesioner pemeriksaan TORCH sebelum hamil lebih banyak perilaku negatif yaitu 40 responden (59,0%).	<p>Penelitian sebelumnya: Populasinya adalah ibu hamil menggunakan metode kuantitatif yaitu kuisisioner dengan teknik <i>random sampling</i>.</p> <p>Penelitian yang dilakukan: Populasinya adalah wanita dalam periode emas kesuburan berusia 20-30 tahun menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dimana menentukan populasi sampelnya menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	Tema penelitian tentang TORCH.

Lanjutan

NO	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2	(Adila et al., 2018)	Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan TORCH	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode Cross Sectional Pendekatan ini bersifat sesaat pada waktu tertentu dan tidak diikuti secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu, disamping itu pendekatan ini mudah dilaksanakan, ekonomis, baik biaya maupun waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Hamil di Rumah Sakit DKT kota Bandar Lampung sebanyak 239. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh Ibu Hamil yang berkunjung ke Rumah Sakit DKT kota Bandar Lampung yaitu sebanyak 36 orang. Dengan tehnik pengambilan sampel Accidental Sampling yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ada di tempat pada saat penelitan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (50,0%) 2. Sebagian besar responden memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 28 responden (77,8%). 	<p>Penelitian sebelumnya : Meneliti 2 variabel dengan metode kuantitatif dengan kuisioner dimana populasisampel adalah ibu hamil</p> <p>Penelitian yang dilakukan: Meneliti dengan metode kualitatif dengan wawancara semi terstruktur, dimana populasi sampel adalah wanita dalam periode emas kesuburan berusia 20-30 tahun menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dimana menentukan populasi sampelnya menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	Tema penelitian tentang TORCH.